

Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode *Roleplay* Pada Siswa SDN 1 Rajabasa

Lies Elina P¹, Desi Andriyani^{2*}

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Email: desiandriyani2212@gmail.com^{2*}

Abstrak

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang rendah pada anak merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya karies, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan penyuluhan. Pada anak usia 6-12 tahun paling banyak ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir kesekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Permasalahan pada anak usia sekolah dasar di SDN 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi pada 50 orang anak menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai karies gigi, sehingga sangat perlu dilakukannya tindakan preventif, yaitu penyuluhan dan praktek menggosok gigi. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dari sedini mungkin dan memberikan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang baik dan benar. Pelaksanaan program praktek merawat gigi pada anak meliputi tahapan proses ceramah, tanya jawab, dan praktek. Metode dalam penyuluhan pendidikan kesehatan gigi adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan metode *roleplay*/bermain peran.

Keywords: Anak Sekolah Dasar, Menyikat gigi, Pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar (Tyan et.al, 2022).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, diet yang terjaga, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan.

57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Kemenkes, 2018).

Salah satu faktor penentu kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut (I Gusti et.al, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi. Kumpulan plak akan menyebabkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun, bila pH saliva turun hingga ambang kritis maka akan menyebabkan demineralisasi email yang kemudian akan menyebabkan karies pada gigi. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat (Muhammad Salehet.al, 2018).

Salah satu strategi mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit (Arsyad, 2018). Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Arsyad, 2018). Dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukannya pendidikan atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (role play). Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik (Trisnowati, 2017).

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas program edukasi kesehatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dianggap sangat relevan untuk mendukung program pemerintah yaitu dalam pencegahan karies gigi sejak dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode bermain peran (roleplay)

pada siswa kelas 3 SDN 1 Rajabasa. Bermain peran merupakan metode yang menyenangkan dan cocok untuk anak-anak, agar pesan diterima dengan baik oleh sasaran maka diperlukan metode penyuluhan yang dapat berpengaruh dan efektif terhadap pengetahuan maupun perilaku.

METODE KEGIATAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan koordinasi bersama mitra yaitu SDN 1 Raja Basa. Kegiatan selanjutnya adalah identifikasi sasaran, yaitu dengan melihat karies gigi pada Murid SD Kelas 3 sebagai peserta penyuluhan. Kegiatan persiapan berikutnya adalah pembuatan materi penyuluhan, media, dan menyusun strategi penyuluhan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan mengenai Pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi dengan cara yang benar. Pada akhir materi, peserta pelatihan diminta untuk membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) sederhana berupa melakukan sikat gigi setiap hari minimal 2 kali yaitu pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur setelah mendapatkan materi penyuluhan.

Tahap selanjutnya adalah keberlanjutan kegiatan yaitu berupa kegiatan pendampingan tim pengabmas terhadap SDN 1 Rajabasa dalam implementasi RTL dari masing-masing peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada siswa siswi SDN 1 Rajabasa dengan memberikan penyuluhan serta sikat gigi massal diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 dengan jumlah siswa adalah 50 orang. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Kepala sekolah dimana kegiatan ini dilakukan selama 1 hari. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar dan melakukan sikat gigi massal. Kemudian hasil kegiatan pengabmas setelah dilakukan penyuluhan dimana didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan pada murid SD Negeri 1 Rajabasa dalam hal mendemonstrasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, dalam hal ini pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meliputi pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi, penggunaan alat bantu pembersihan gigi dan mulut, ataupun kunjungan ke tenaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini sesuai dengan penelitian bahwa penyuluhan dengan metode roleplay mampu meningkatkan praktek menyikat gigi di SDN 03 Muara Badak Ulu (Nurhasanah dkk, 2018). Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak sangat senang ketika

kegiatan menggosok gigi dilakukan bersama-sama/massal dengan teman sebayanya, ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Metode Role Play

Hasil penyuluhan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan siswa dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Bagi siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan sedang dilakukan pembersihan karang gigi, sedangkan murid dengan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik tetap dianjurkan untuk memeriksakan giginya minimal 6 bulan sekali agar diberi tindakan pencegahan. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut yang baik akan memiliki oral hygiene yang baik pula.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan murid SD Negeri 1 Raja Basa dalam hal mendemonstrasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar serta terbentuknya komitmen dan dukungan pihak sekolah dalam upaya kesehatan gigi dan mulut. Perlu adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut rutin dilaksanakan oleh sekolah dengan dukungan puskesmas melalui program UKGS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Rajabasa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan kelas V. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, Vol.17 No.1.
- I Gusti Ayu Ari Agung, I. G. (2022). Menyikat Gigi Massal Siswa SD Saraswati Denpasar Dalam Memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat SENADIBA II*.
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

- Muhammad Saleh, S. A. (2018). Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. *Media Implemetasi Riset Kesehatan*.
- Nurhasanah. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode Role Play Menggunakan Phantom Gigi Terhadap Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 03 Muara Badak Ulu. Skripsi.
- Nyka Dwi Febria, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Semnas PPM*.
- Trisnowati, T., Keperawatan, A., & Surakarta, I. H. (2017). Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS (Oral Hygiene). *Jurnal Keperawatan GSH*, 6(2), 1–7.
- Tyan Bintari, S. P. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader UKGS Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan. *Indonesian Journal of Health and Medical*.